

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Guru merupakan pemegang peran yang utama dalam proses pembelajaran untuk keberhasilan siswanya. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Guru profesional melaksanakan tugas dalam proses belajar mengajar harus merancang suatu metode pembelajaran sesuai dengan tujuan atau kompetensi yang akan dicapai. Hal ini menunjukkan bahwa guru memiliki peranan penting untuk keberhasilan seorang anak dalam menerima pembelajaran yang disampaikan yang terkait dengan ilmu yang diberikan. Oleh karena itu guru harus memiliki strategi pembelajaran agar siswa dapat belajar secara efektif dan efisien, serta tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan sangat dipengaruhi oleh pembelajaran yang berlangsung. Pembelajaran adalah salah satu tindakan edukatif yang dilakukan oleh guru disekolah. Dikatakan tindakan edukatif apabila berorientasi pada pengembangan peserta didik baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Dalam pelaksanaan pembelajaran ini adalah suatu proses yang rumit karena tidak sekedar menyerap informasi dari guru, tetapi melibatkan

berbagai kegiatan dan tindakan yang harus dilakukan untuk mendapatkan hasil belajar yang baik terkhusus untuk mata pelajaran akuntansi.

Mata pelajaran akuntansi merupakan pelajaran yang cukup rumit yang membutuhkan ketelitian, kecermatan dan pemahaman yang lebih dalam mengerjakannya, karena merupakan pelajaran yang tidak hanya merupakan konsep-konsep yang berguna dalam kehidupan tetapi juga bersifat hitung-menghitung. Proses belajar hitung menghitung ini menyebabkan banyak siswa yang menganggap akuntansi merupakan pelajaran yang sulit, tidak menarik dan membosankan sehingga aktivitas belajar akuntansi menjadi rendah.

Dalam proses belajar mengajar sangat diperlukan aktivitas. Aktivitas merupakan prinsip atau azas yang penting di dalam interaksi belajar mengajar. Hal ini dikarenakan dari aktivitas belajar didapat gambaran bahwa siswa merespon terhadap materi yang disampaikan dan nantinya akan berdampak terhadap hasil belajar siswa.

Ketika guru hanya mengajar dengan metode ceramah dan memberikan contoh tanpa melibatkan siswa dalam kegiatan belajar, maka siswa cenderung pasif, kemudian siswa lebih banyak menunggu sajian yang diberikan guru. Kondisi ini menjadikan siswa enggan untuk belajar, kemudian merasakan kejenuhan dan keinginan agar proses belajar mengajar cepat selesai. Bahkan sebelum proses belajar mengajar selesai siswa cenderung mencari-cari alasan agar bisa keluar dari kelas untuk menghilangkan kejenuhan, yang akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di sekolah SMKS Prayatna-1 Medan, diperoleh keterangan bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa masih kurang memuaskan atau tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari perhatian, antusiasme siswa terhadap pelajaran dan hasil belajar yang menunjukkan masih banyak siswa yang memperoleh nilai tidak mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Metode konvensional ini cenderung membosankan sehingga siswa cenderung pasif karena tidak mempunyai keberanian untuk bertanya, menjawab dan menjelaskan materi pelajaran kepada temannya. Kondisi seperti ini membuat siswa kurang berminat terhadap proses pembelajaran yang akan mempengaruhi hasil belajar siswa seperti terlihat pada tabel dibawah ini :

Pada Tabel Berikut :Tabel 1.1
Rekapitulasi nilai hasil belajar siswa kelas XII AK SMKS Prayatna-1 Medan

Kelas	Tes	Jumlah Siswa	KKM	Siswa yang mencapai KKM		Siswa yang tidak mencapai KKM	
				Jumlah	%	Jumlah	%
XII AK	UH I	26	70	12	46	14	54
	UH II	26	70	10	38	16	61
	Jumlah			22	84	30	115
	Rata-rata			11	42	15	57,5

Sumber: Rekapitulasi Nilai Hasil Belajar Siswa Kelas SMKS Prayatna-1 Medan T.A 2019/2020

Berdasarkan rekapitulasi nilai ulangan harian diatas menunjukkan gambaran rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran akuntansi. Banyak faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah diantaranya malas belajar, bosan dengan pelajaran, mengantuk dan sering tidak hadir. Selain dari hal tersebut ada satu faktor yang membuat hasil belajar siswa rendah yaitu metode pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan pelajaran masih banyak

guru mengajarkan pelajaran dengan metode ceramah, dimana siswa hanya duduk, mendengarkan dan mencatat, sehingga mereka mudah bosan, tidak tertarik dan menganggap akuntansi adalah pelajaran yang sulit. Bila kondisi ini berlanjut maka dikhawatirkan pembelajaran akuntansi di sekolah ini tidak akan berhasil. Dengan demikian perlu dicari suatu metode pembelajaran agar materi pembelajaran yang disampaikan dapat diserap dan dipahami oleh peserta didik dengan baik.

Berbagai metode pembelajaran dapat digunakan, namun salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Pendekatan *Saintifik* yang diharapkan dapat mencapai tujuan pembelajaran, menumbuhkembangkan kemampuan pemahaman dan komunikasi siswa.

Dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* akan mendorong siswa untuk berfikir secara mandiri agar dapat menemukan prinsip umum yang diinginkan guru dengan cara mengikuti arahan dan bimbingan guru. Model pembelajaran *Discovery Learning* dapat melatih siswa untuk aktif dalam belajar dengan menggunakan masalah nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar secara mandiri dan terampil dalam memecahkan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

Pendekatan *Saintifik* dapat diartikan sebagai proses pembelajaran yang dirancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengkonstruksi konsep, hukum atau prinsip melalui tahapan-tahapan mengamati, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data, menarik kesimpulan dan mengkomunikasikan konsep, hukum atau prinsip yang

ditemukan. Dengan Pendekatan *Saintifik* ini, siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung dan sumber belajar siswa tidak hanya terfokus dari guru.

Dengan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan Pendekatan *Saintifik* didalam proses belajar mengajar dapat membantu guru untuk meningkatkan aktivitas dan belajar siswa. Karena didalam proses pembelajaran ini siswa seluruhnya dituntut untuk lebih aktif untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan guru hanya sebagai fasilitator yang memberikan arahan dan bimbingan kepada para siswa.

Teori yang mendukung model pembelajaran ini adalah teori belajar Bruner. Dimana, teori belajar bruner ialah belajar penemuan. Belajar penemuan dari Jerume Bruner adalah model pengajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip konstruktivis. Didalam *discovery learning* siswa didorong untuk belajar sendiri secara mandiri. Siswa terlibat aktif didalam penemuan konsep-konsep melalui pemecahan masalah. Guru mendorong dan memotivasi siswa untuk mendapatkan pengalaman dengan melakukan kegiatan.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suprihatin, dkk (2014) dalam penelitiannya mengemukakan bahwa adanya penerapan model *Discovery Learning* berbantuan alat peraga sederhana untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Berdasarkan hasil tes aktivitas dan hasil belajar peserta didik dengan model pembelajaran *Discovery Learning* pada pelajaran fisika pada akhirnya dapat meningkat. Hal ini serupa juga diungkapkan oleh Novian, dkk (2014) penelitian tentang penerapan pendekatan *Saintifik* dalam pembelajaran mata

pelajaran PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa mengemukakan bahwa adanya peningkatan pada penerapan Pendekatan *Saintifik* dengan siklus pembelajaran yang dimana pada setiap siklus pembelajaran diberikan test. Berdasarkan hasil tes dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa telah mengalami peningkatan setelah diberikan test pada setiap siklus.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Discovery Learning* Dengan Pendekatan *Saintifik* Maka Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII AK SMKS Prayatna-1 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020 Dapat Ditingkatkan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa kelas XII SMKS Prayatna-1 Medan ?
2. Bagaimana hasil belajar siswa kelas XII SMKS Prayatna-1 Medan ?
3. Bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII SMKS Prayatna-1 Medan ?
4. Bagaimana cara meningkatkan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII SMKS Prayatna-1 Medan ?
5. Apakah dengan menerapkan model *Discovery Learning* dengan Pendekatan *Saintifik* dapat meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XII SMKS Prayatna-1 Medan ?

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah aktifitas belajar dapat meningkat jika diterapkan Model *Discovery Learning* dengan Pendekatan *Saintifik* pada siswa kelas XII AK SMKS Prayatna-1 Medan?
2. Apakah hasil belajar akuntansi dapat meningkat jika diterapkan Model *Discovery Learning* dengan pendekatan *Saintifik* pada siswa kelas XII AK SMKS Prayatna-1 Medan?

1.4 Pemecahan Masalah

Suatu masalah yang dikaji digunakan untuk mencari dan menemukan solusi pemecahannya. Sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa aktivitas dan hasil belajar akuntansi masih belum sesuai dengan yang diharapkan, dikarenakan penggunaan model pembelajaran yang diterapkan oleh guru kurang menarik bagi siswa. Oleh karena itu, diperlukan pemilihan model pembelajaran yang tepat dan dapat menimbulkan atau menghasilkan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membuat siswa jenuh dan bosan saat proses belajar mengajar berlangsung agar aktivitas dan hasil belajar meningkat.

Model *Discovery Learning* adalah proses mental yaitu mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur dan membuat kesimpulan agar siswa mampu mengasimilasikan suatu konsep atau prinsip, sehingga dalam prinsip belajar mengajar yang sedang

berlangsung siswa terlihat aktif dalam mengikuti pelajaran hingga akhirnya berpengaruh pada peningkatan aktivitas siswa.

Pendekatan *Saintifik* dapat diartikan sebagai suatu proses pembelajaran yang terdiri atas kegiatan mengamati (untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui), merumuskan pertanyaan (dan merumuskan hipotesis), mencoba atau mengumpulkan data (informasi) dengan berbagai teknik, mengasosiasi/mengolah data, dan menarik kesimpulan, serta mengkomunikasikan hasil yang terdiri dari kesimpulan untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap. Dengan Pendekatan *Saintifik* ini, siswa akan lebih aktif dalam proses belajar mengajar yang sedang berlangsung dan sumber belajar siswa tidak hanya terfokus dari guru.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan Pendekatan *Saintifik* keiginan siswa untuk belajar lebih tinggi, dan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar, serta sumber belajar siswa tidak hanya terfokus pada guru.

Dalam penerapan model pembelajaran, guru dapat memodifikasi model pembelajaran yang di gunakan agar proses pembelajaran semakin efektif.

Kolaborasikan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan menggunakan Pendekatan *Saintifik* pada proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.

Model Pembelajaran digunakan untuk merangsang siswa aktif dalam upaya pemecahan masalah yang diberikan oleh guru dengan cara bekerja sama dengan siswa lainnya yang kemudian dibantu oleh guru mengkaji masalah-masalah secara ilmiah dengan melibatkan keterampilan proses seperti mengamati,

mengklasifikasi, mengukur, meramalkan, menjelaskan, dan menyimpulkan sehingga dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar.

Dari uraian diatas diharapkan dengan menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning* dengan Pendekatan *Saintifik* maka aktivitas dan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII AK SMKS Prayatna-1 Medan Tahun Pelajaran 2019/2020 dapat ditingkatkan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini untuk:

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar akuntansi siswa kelas XII AK SMKS Prayatna-1 Medan melalui penerapan model *Discovery Learning* dengan Pendekatan *Saintifik*.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar akuntansi siswa kelas XII AK SMKS Prayatna-1 Medan melalui penerapan model *Discovery Learning* dengan Pendekatan *Saintifik*.

1.6 Mamfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah pengetahuan wawasan, kemampuan, dan pengalaman penulis sebagai calon guru dalam meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menggunakan model *Discovery Learning* dengan Pendekatan *Saintifik*.
2. Sebagai sarana informasi dan masukan bagi pihak sekolah khususnya guru bidang studi akuntansi dalam memilih model *Discovery Learning* Dengan

Pendekatan *Saintifik* yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

3. Sebagai referensi dan masukan bagi civitas akademis Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Medan dan pihak lain yang ingin melakukan penelitian yang sejenis.



THE
Character Building
UNIVERSITY